

# KEANEKARAGAMAN JENIS BURUNG DILINDUNGI PADA KAWASAN CAGAR ALAM MUTIS TIMAU PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR

## *BIRD DIVERSITY SPECIES PROTECTED IN THE MUTIS TIMAU NATURAL RESERVE AREA, EAST NUSA TENGGARA PROVINCE*

Adityo Umbu Djaga Ladu Tanggu, Maria M.E Purnama\*, Norman P. L. B. Riwu Kaho\*\*, dan Muhammad Soimin\*\*\*

<sup>1)</sup> Mahasiswa Program Studi Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Nusa Cendana

<sup>2)</sup> Dosen Program Studi Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Nusa Cendana

<sup>3)</sup> Dosen Program Studi Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Nusa Cendana

\*Email: umbuadityo@gmail.com

### ABSTRACT

*Birds are an important component of the ecosystem. Ecologically, birds have a role in spreading seeds, helping pollinate plants, and as bioindicators or supporting environmental quality components. This research aims to determine the types of birds included in the list of protected bird species based on LHK regulation No.P.106/2018. The method used in this research is a combination of the point count method and the transect method. Data analysis in this study used Shannon-Wiener analysis, namely to calculate species diversity. The results of the research show that of the 63 bird species found, 7 bird species are included in the list of protected bird species based on LHK regulation No.P.106/2018, and based on the IUCN conservation status, the bird species diversity index is relatively high. The calculation results show the value ( $H' = 3.498$ ). As time goes by, the diversity of bird species in the Mutis Timau Nature Reserve area will decrease or increase according to the bird's resistance to changes in habitat conditions due to significant climate change or competition with other wild animals.*

Keywords: Protected Birds, Bird Conservation Status

## 1. PENDAHULUAN

Penelusuran informasi yang dilakukan oleh Burung Indonesia kembali menemukan bahwa keanekaragaman spesies burung di Indonesia pada 2024 mengalami perubahan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pada tahun 2023 jumlah spesies burung di Indonesia 1.826 spesies, terjadi penambahan 10 spesies pada tahun 2024 sehingga keanekaragaman burung di Indonesia sebanyak 1.836 spesies (Burung Indonesia, 2024).

Berdasarkan data tersebut, maka Indonesia menjadi negara dengan jumlah spesies burung terancam punah terbanyak, sampai 12 persen dari seluruh burung

terancam punah di dunia (Burung Indonesia, 2024). Keputusan Menteri Kehutanan yang menunjuk/ menetapkan kembali kawasan hutan di wilayah Provinsi NTT dengan Nomor: SK.3911/MENHUT-VII/KUH/2014 tanggal 14 Mei 2014 tentang Kawasan Hutan dan Konservasi Perairan Provinsi NTT seluas ±1.784.751 hektar termasuk di dalamnya luas CA Mutis Timau mengalami perubahan dari 12.869,115 hektar menjadi 12.315,61 hektar yang berada di wilayah Kabupaten Timor Tengah Selatan (TTS) seluas 9.888,78 Ha (80,29%) dan Kabupaten Timor Tengah Utara (TTU) seluas 2.426,83 Ha (19,71 %). Masyarakat yang menempati daerah ini merupakan salah satu suku tertua di pulau timor Nusa Tenggara Timur. Berdasarkan hasil penelitian yang di

lakukan oleh Riwo kaho *at al* 2023 terdapat 88 jenis burung dari 35 famili, 13 jenis termasuk dalam daftar yang di lindungi menurut Permen LHK No.P.106/MENLHK/SETJEN/KUM.1/12/2018 tentang Jenis Tumbuhan dan Satwa yang Dilindungi.

Berdasarkan penelitian yang di lakukan oleh Tim Terpadu (2023) tentang Perubahan Fungsi Cagar Alam Mutis Timau Menjadi Taman Nasional, ancaman terhadap pengelolaan potensi kawasan Cagar Alam Mutis saat ini yakni adanya aktivitas masyarakat desa dalam kawasan hutan seperti Desa penyangga atau Desa sekitar kawasan berkemungkinan akan berdampak terhadap kerusakan hutan. penyerobotan kawasan untuk lahan perkebunan, penebangan liar untuk kayu bangunan, pengambilan kayu bakar, kebakaran hutan, pegembalaan liar di dalam kawasan hutan, aktifitas wisata sehingga kawasan hutan terancam deforestasi dan degradasi hutan.

Kebakaran hutan merupakan salah satu masalah besar bagi kehidupan satwa liar di alam bebas. Penelitian yang di lakukan oleh Riwo Kaho dan Pudyatmoko (2010) menyatakan bahawa frekuensi Kebakaran yang terjadi di kawasan Cagar Alam mutis tergolong sedang, sangat sering hingga selalu terjadi kebakaran. kebakaran disebabkan oleh beberapa faktor yaitu perubahan iklim, musim kemarau yang berkepanjangan, dan kebiasaan masyarakat yang membakar lahan untuk keperluan

## 2. METODOLOGI

### 2.1 Waktu Dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kawasan Cagar Alam Mutis Timau yang berlokasi dan masuk dalam wilayah administrasi Kabupaten Timor Tengah Selatan (TTS) dan Kabupaten Timor Tengah Utara (TTU), Nusa Tenggara Timur, dengan lama waktu selama satu bulan yakni bulan September.

### 2.2 Alat dan Bahan

Alat-alat yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut: Peta Lokasi,

pembuatan lahan pertanian yang baru. Kebakaran hutan merupakan masalah yang memiliki dampak paling besar bagi keberlangsungan hidup satwa burung. Kebakaran hutan dapat berdampak pada hilangnya habitat burung, hilangnya sumber pakan, dan kebakaran hutan dapat membakar generasi setiap jenis burung. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 28 tahun 2011 tentang pengelolaan kawasan suaka alam dan kawasan pelestarian alam menjelaskan bahwa Cagar Alam adalah KSA yang karena keadaan alamnya mempunyai kekhasan/keunikan jenis tumbuhan dan/atau keanekaragaman tumbuhan beserta gejala alam dan ekosistemnya yang memerlukan upaya perlindungan dan pelestarian agar keberadaan dan perkembangannya dapat berlangsung secara alami. Pasal 33 tentang pemanfaatan kawasan Cagar Alam salah satunya untuk kegiatan Penelitian dan Pengembangan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu perlu dilakukan Penelitian di kawasan Cagar Alam Mutis sebagai bentuk dari pemanfaatan kawasan Cagar Alam yaitu melakukan Penelitian. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini 1) Untuk mengetahui jenis burung di lindungi di dalam kawasan cagar alam mutis timau Permen LHK No.P.106/MENLHK/SETJEN/KUM.1/12/2018 tentang Jenis Tumbuhan dan Satwa yang Dilindungi.

Kamera DSLR ,*Global Positioning System* (GPS), Avenza Maps, Binokuler, Buku Panduan Lapangan Burung-burung di Kawasan Wallacea dan buku Atlas Burung Indonesia terbitan Burungnesia, *Tally Sheet*, *Software quantum GIS*, website xeno-canto, Jam Tangan, dan Alat Tulis.

### 2.3 Teknik Pengambilan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kombinasi antara metode titik hitung (Point Count) atau IPA (*Indices Ponctuels d'Abondance* –Indeks Kelimpahan pada Titik) dan metode (*Transect*) jalur. Pengamatan dilakukan

dengan diam pada titik tertentu kemudian kemudian bergerak sesuai dengan jarak radius yang telah ditentukan di setiap titik dan mencatat perjumpaan terhadap burung. Parameter yang diukur yaitu jenis burung jumlah setiap jenis burung.

Dalam pengamatan peneliti menggunakan 11 titik hitung (*Point Count*). Seluruh stasiun pengamatan tersebut berada dalam jalur (*transect*) yang panjangnya 2 km dengan jarak antar titik pengamatan 200 meter dan radius pengamatan dalam satu titik poin count 50 meter. Setiap jenis burung yang dijumpai pada setiap titik dalam jalur pengamatan dicatat dengan sesuai jenisnya (Kurniawan, 2019).

## 2.4 Analisis Data

### 2.4.1 Mengidentifikasi Jenis Burung

Analisis data jenis burung menggunakan metode deskriptif kualitatif, dimana Jenis burung yang ditemukan diidentifikasi dan dicatat dalam daftar tabel penelitian, nama spesies/jenis, nama latin, status konservasi berdasarkan permen LHK No.P.106/2018. Sedangkan jenis burung yang belum diketahui jenisnya diidentifikasi menggunakan buku panduan lapangan.

### 2.4.2 Indeks Keanekaragaman Jenis ( $H'$ )

Keanekaragaman jenis suatu individu dapat ditentukan dengan menggunakan indeks keanekaragaman jenis Shannon-Wiener (Odum, 1996 dalam Nurdiana 2020).

Rumus :

$$H' = - \sum [P_i \ln P_i]$$

Dimana  $P_i = N_i / N$

Keterangan:

$H'$  = Indeks keanekaragaman Shannon-Wiener

$P_i$  = Proporsi dari tiap jenis  $i$

$N_i$  = Jumlah individu jenis ke- $i$

$N$  = Jumlah individu seluruh jenis

$\ln$  = Logaritma natural

Untuk menentukan keanekaragaman jenis burung, maka digunakan klasifikasi nilai indeks keanekaragaman Shannon-Wiener:

1.  $H' < 1$  = keanekaragaman rendah.
2.  $1 < H' < 3.322$  = kenakeragaman sedang.
3.  $H' > 3,322$  = keanekaragaman tinggi.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Jenis-Jenis Burung Dilindungi Di Kawasan Cagar Alam Mutis

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Kawasan Hutan Cagar Alam Mutis timau, Provinsi Nusa Tenggara Timur, ditemukan 63 jenis burung dari 31 family. Dari 63 jenis burung yang di temukan terdapat 7 jenis burung yang masuk kedalam daftar jenis burung di lindungi berdasarkan Permen LHK No.106/2018. Jenis-jenis burung tersebut antara lain :

1. Elang alap kelabu (*Accipiter novaehollandiae*)



#### Klasifikasi ilmiah

Kerajaan : *Animalia*

Filum : *Chordata*

Kelas : *Aves*

Ordo : *Accipitriformes*

Famili : *Accipitridae*

Genus : *Accipiter*

Spesies : *A. novaehollandiae*

(Sumber, IUCN, 2024, Akbar G. Panji. 2020. Brian J.Coates.2000.)

2. Cekakak Kalung Coklat (*Halcyon australasia*)



**Klasifikasi ilmiah**

Kerajaan : *Animalia*

Filum : *Chordata*

Kelas : *Aves*

Ordo : *Coraciiformes*

Famili : *Alcedinidae*

Sub famili : *Todiramphus*

(Sumber, IUCN, 2024, Akbar G. Panji. 2020. Brian J.Coates.2000.)

4. Perkici Timor (*Trichoglossus euteles*)



**Klasifikasi ilmiah**

Kerajaan : *Animalia*

Filum : *Chordata*

Kelas : *Aves*

Ordo : *Psittaciformes*

Famili : *Psittaculidae*

Genus : *Trichoglossus*

Species : *T. euteles*

(Sumber, IUCN, 2024, Akbar G. Panji. 2020. Brian J.Coates.2000.)

3. Alap-Alap Sapi (*Falcomoluccensis*)



**Klasifikasi Ilmiah**

Kerajaan : *Animalia*

Filum : *Chordata*

Kelas : *Aves*

Ordo : *Falconiformes*

Famili : *Falconidae*

Genus : *Falco*

Spesies : *Falco moluccensis*

(Sumber, IUCN, 2024, Akbar G. Panji. 2020. Brian J.Coates.2000.)

5. Nuri Raja Kembang (*Aprosmictus jonquillaceus*)



**Klasifikasi ilmiah**

Kerajaan : *Animalia*

Filum : *Chordata*

kelas : *Aves*

Ordo : *Psittaciformes*

Famili : *Psittaculidae*

Genus : *Aprosmictus*

Species : *A. jonquillaceus*

(Sumber, IUCN, 2024, Akbar G. Panji. 2020. Brian J.Coates.2000.)

6. Perkici Iris (*Psitteuteles iris*),**Klasifikasi ilmiah**

Domain : *Eukaryota*  
 Kerajaan : *Animalia*  
 Filum : *Chordata*  
 Kelas : *Aves*  
 Ordo : *Psittaciformes*  
 Famili : *Psittaculidae*  
 Genus : *Saudareos*  
 Species : *S. iris*

(Sumber, IUCN, 2024, Akbar G. Panji. 2020. Brian J.Coates.2000.)

7. Nuri pipi merah (*Geoffroyus geoffroyi*)**Klasifikasi ilmiah**

Kerajaan : *Animalia*  
 Filum : *Chordata*  
 Kelas : *Aves*  
 Ordo : *Psittaciformes*  
 Famili : *Psittaculidae*  
 Subfamili : *Psittaculinae*  
 Tribus : *Psittaculini*  
 Genus : *Geoffroyus*  
 Spesies : *G. geoffroyi*

(Sumber, IUCN, 2024, Akbar G. Panji. 2020. Brian J.Coates.2000.)

**3.2 Keanekaragaman Jenis Burung (H')**

Nilai Indeks keanekaragaman jenis burung pada kawasan cagar alam mutis tergolong tinggi. Hasil perhitungan

menunjukkan nilai ( $H' = 3,498$ ) berdasarkan kriteria yang digunakan yaitu Shannon-Wiener, dimana jika nilai indeks  $H' \geq 3,322$  maka keanekaragaman jenis pada lokasi tersebut tinggi.

Keanekaragaman jenis burung di Cagar Alam Mutis Timau tergolong tinggi dikarenakan kondisi habitat pada lokasi penelitian tergolong baik. Hal ini dilihat berdasarkan pengamatan pada lokasi penelitian dimana ketersediaan sumber makanan bagi burung yang cukup banyak yang ditandai dengan tumbuhnya berbagai jenis vegetasi sekaligus menjadi tempat berlindung, dan berkembang biak bagi burung.

**4. KESIMPULAN DAN SARAN****4.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan jenis burung yang ditemukan di kawasan cagar alam mutis terdapat 63 jenis dari 30 family dan dari 63 jenis burung tersebut, terdapat 7 jenis burung di lindungi berdasarkan permen LHK No.P.106/2018 antara lain :

Elang Alap Kelabu (*Accipiter hiogaster*) dari famili *Accipitridae*, Cekakak Kalung Coklat (*Halcyon australasia*) dari family *Alcedinidae*, Alap-Alap Sapi (*Falcomoluccensis*) dari famili *Falconidae*, dan dari famili *Psittaculidae* terdapat 4 jenis burung yang dilindungi yaitu Perkici Timor (*Trichoglossus euteles*), Nuri Raja Kembang (*Aprosmictus jonquillaceus*), Perkici Iris (*Psitteuteles iris*), Nuri pipi merah (*Geoffroyus geoffroyi*).

**4.2 Saran**

1. Perlunya dilakukan kegiatan sosialisasi terutama pada masyarakat di sekitar kawasan Cagar Alam Mutis untuk meningkatkan tingkat kesadaran tentang konservasi burung untuk mengurangi tingkat perburuan liar agar tidak terjadi penurunan keanekaragaman burung di

kawasan Cagar Alam Mutis, provinsi Nusa Tenggara Timur.

2. Bagi peneliti selanjutnya, skripsi ini dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan dan referensi untuk penelitian, dan sebagai bahan pertimbangan untuk lebih memperdalam penelitian selanjutnya dengan sampel yang lebih banyak dan wilayah yang lebih luas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar. G. P, Taufiq. I. Mallo. N. F. Purwanto. A. 2020. Atlas Burung Indonesia. Yayasan Kanigara Banu Nusantara.bogor
- Anonim. (2023 maret 1). *Burung Indonesia*. Di akses dari wab burung indonesia .<https://linktr.ee/BurungIndonesia>
- Coates, B, J., K. D. Bishop, and D. Gardner. 2000 Panduan Lapangan Burung-Burung Di Kawasan Wallacea. Bird Life International-Indonesia Programme, Bogor, Indonesia.
- IUCN (2024 april 3). *IUCN RED LIST*. Diakses dari web IUCN [https://www.IUCNRedList.Com./status konservasi burung](https://www.IUCNRedList.Com./status/konservasi-burung)
- Nurdiana Y , Supartono T , Nurdin. 2019. *Keanekaragaman Jenis Burung Pada Dua Tipe Habitat Di Blok Pasir Batang Taman Nasional Gunung Ciremai*. Jurnal. Fakultas Kehutanan Universitas Kuningan